

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG
DIPENGARUHI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN VARIABEL
MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Studi Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Yoyok Wijayanto

MM: 20401900061

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG
DIPENGARUHI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN
VARIABEL MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN**

Disusun Oleh:

Yoyok Wijayanto

MM: 20401900061

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Tesis

Program Studi Magister Manajemen

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان الإسلامية

Semarang, 31 Juli 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

NIDN: 0628066301

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG
DIPENGARUHI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN
VARIABEL MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN**

Disusun Oleh:

Yoyok Wijayanto

NIM: 20401900061

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 4 Agustus 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.
NIDN: 0628066301

Penguji I



Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM
NIDN: 0607056203

Penguji II



Prof. Dr. Mutaminah, SE, M. Si
NIDN: 0613106701

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Tanggal 4 Agustus 2023

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.
NIDN: 0628066301

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoyok Wijayanto

NIM : 20401900061

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG
DIPENGARUHI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN
VARIABEL MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN**

adalah hasil karya pribadi, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Yoyok Wijayanto

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOYOK WIJAYANTO

NIM : 20401900061

Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi* dengan judul:

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG DIPENGARUHI
OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONDISI
PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN VARIABEL MODERASI
STRUKTUR KEPEMILIKAN**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2023
Yang menyatakan


Yoyok Wijayanto

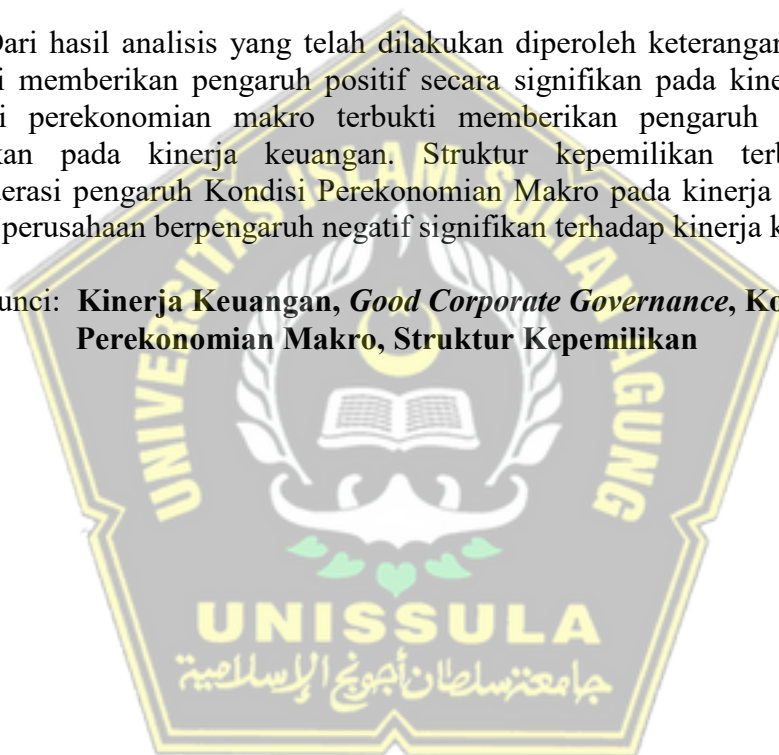
ABSTRAK

Penelitian tesis ini dilakukan guna mengidentifikasi mengenai pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh dari kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan. Mendeskripsikan serta menganalisis struktur kepemilikan dalam memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan. Menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Untuk jumlah sampel perbankan konvensional diperoleh sebanyak 31 sampel dengan periode penelitian tahun 2013 hingga 2022 (10 tahun periode). Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *partial least square* dan bantuan program aplikasi SEM-PLS versi 3.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh keterangan bahwa GCG terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Kondisi perekonomian makro terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Struktur kepemilikan terbukti mampu memoderasi pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: **Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Kondisi Perekonomian Makro, Struktur Kepemilikan**



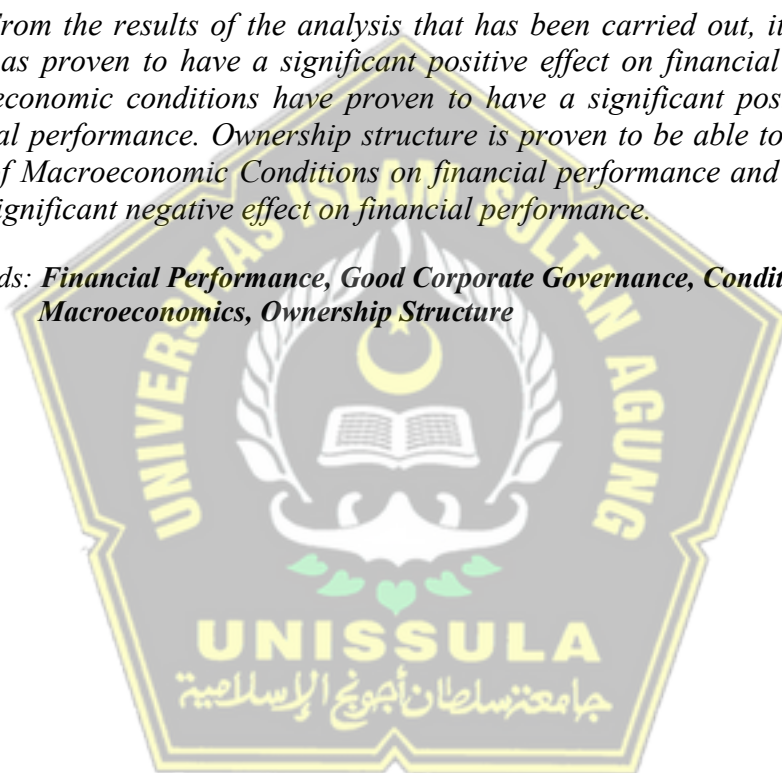
ABSTRACT

This thesis research was conducted to identify the influence of Good Corporate Governance (GCG) on financial performance. Describe and analyze the effect of macroeconomic conditions on financial performance. Describe and analyze the ownership structure in moderating the effect of macroeconomic conditions on financial performance. Adding company size as a control variable.

For the number of conventional banking samples, 31 samples were obtained with the research period from 2013 to 2022 (10year period). The analytical method used is quantitative analysis using the partial least squares approach and the help of the SEM-PLS version 3 application program.

From the results of the analysis that has been carried out, it is found that GCG has proven to have a significant positive effect on financial performance. Macroeconomic conditions have proven to have a significant positive effect on financial performance. Ownership structure is proven to be able to moderate the effect of Macroeconomic Conditions on financial performance and company size has a significant negative effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance, Conditions Macroeconomics, Ownership Structure*



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Teruslah belajar karena semakin banyak yang kita pelajari,
semakin kita mengetahui bahwa sedikit yang baru kita
ketahui

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri
2. Keluarga Tercinta



INTISARI

Kinerja keuangan merupakan hal yang kritis dan merupakan titik balik bagi kemakmuran instansi keuangan. Kinerja keuangan ialah ukuran subyektif seberapa baik perusahaan menggunakan aset dari modus bisnis utamanya untuk menghasilkan pendapatan serta memberikan deskripsi terkait tingkat kesehatan perusahaan (Gofwan, 2022). Kinerja keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesehatan keuangan perbankan dimana aspek ini berkaitan dengan tingkat keberlangsungan usaha perbankan dalam jangka panjang. Implementasi GCG pada sebuah perusahaan akan mendorong kemajuan pengelolaan dan manajerial perusahaan dimana hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih konsisten. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut penerapan GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua tingkatan perusahaan. Prinsip-prinsip pada konsep GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kesetaraan dan keadilan diperlukan untuk mencapai nilai kinerja yang berkelanjutan dan tentunya dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Ilham et al., 2022).

Hasil analisis studi terdahulu oleh (Ilham et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Tjahjadi et al., 2021) menunjukkan hubungan positif antara kualitas GCG dengan kinerja perusahaan. Namun menurut studi lainnya oleh (Cheung et al. 2008 dan Prince et al. 2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara GCG dan kinerja perusahaan. Hasil analisis studi terdahulu oleh (Nurlaily et al., 2013; Osoro & Ogeto, 2014) menunjukkan hubungan negatif antara kondisi perekonomian makro terhadap kinerja perusahaan.

Tetapi dalam penelitian lain oleh (Al-Qudah dan Jaradat 2013) menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh (Peng & Yang, 2014; Wu et al., 2022) menyimpulkan struktur kepemilikan perusahaan dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh (Bayero, 2018) menyimpulkan struktur kepemilikan perusahaan dapat memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan. Artinya struktur

kepemilikan perusahaan juga dapat memberikan dampak penurunan efek negatif antara kondisi perekonomian makro terhadap nilai kinerja keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh melalui analisis kuantitatif menggunakan pendekatan *partial least square* diperoleh keterangan bahwa GCG terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Kondisi perekonomian makro terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. kepemilikan terbukti mampu memoderasi pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian tesis yang berjudul “MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG DIPENGARUHI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO DENGAN VARIABEL MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN”

Penulisan penelitian tesis ini digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan program strata-2 S2 Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selesaiannya penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing menyelesaikan tesis ini.
2. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak, Ibu dan istri tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual dan material kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu kelancaran dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis memohon maaf atas kekurangan serta menerima kritik dan saran yang membangun. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Agustus 2023



Yoyok Wijayanto



DAFTAR ISI

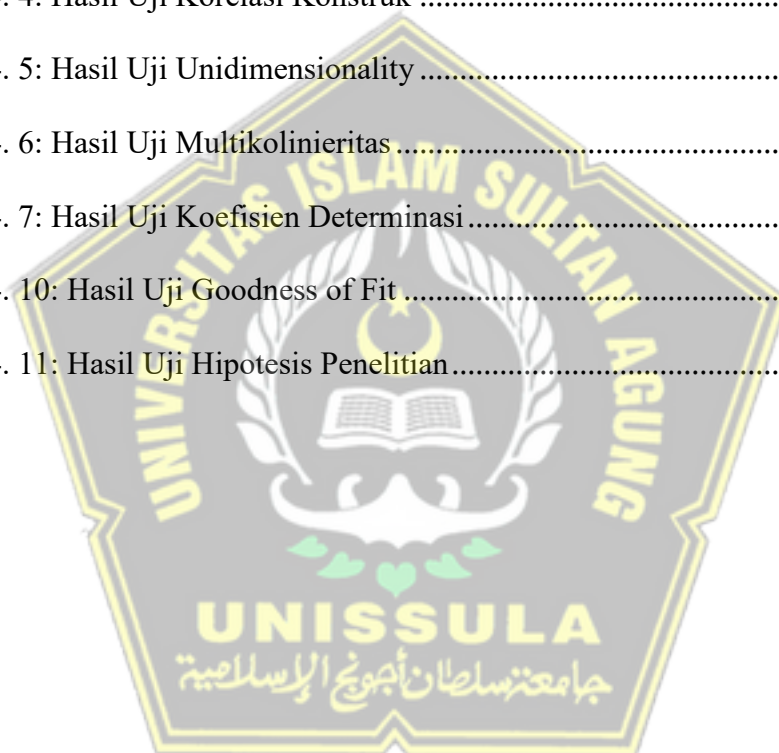
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Akademik	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kinerja Keuangan.....	8
2.1.1. Indikator Kinerja Keuangan.....	9
2.2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	10
2.3. Kondisi Perekonomian Makro.....	12
2.4. Struktur Kepemilikan	16
2.4.1. Indikator Struktur Kepemilikan	18
2.5. Ukuran Perusahaan.....	19
2.5.1. Indikator Ukuran Perusahaan	20
2.6. Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis	20
2.7. Model Empirik Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.6.1 Analisis <i>Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	29
3.6.1.1 Uji Kualitas Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	30
3.6.1.2 Uji Akurasi Pemodelan (<i>Inner Model</i>).....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	33

4.2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.3.	Analisis Outer Model	36
4.3.1.	Uji Validitas Konvergen	36
4.3.2.	Uji Korelasi Konstruk	37
4.3.3.	Uji Unidimensionality	38
4.3.4.	Uji Multikolinieritas	39
4.4.	Analisis Inner Model	40
4.4.1.	Uji Koefisien Determinasi	40
4.4.2.	Uji Goodness of Fit	40
4.5.	Persamaan Outer Mode dan Inner Model	41
4.6.	Uji Hipotesis (Uji t)	43
4.7.	Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	44
4.7.1.	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan	44
4.7.2.	Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan	46
4.7.3.	Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	47
4.7.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	48
BAB V	PENUTUP	50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	52
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		56



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Pemilihan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4. 1: Data Bank Sampel Penelitian dan Kode Bank.....	33
Tabel 4. 2: Data Analisis Deskriptif Variabel.....	34
Tabel 4. 3: Hasil Uji Validitas Konvergen.....	37
Tabel 4. 4: Hasil Uji Korelasi Konstruk	37
Tabel 4. 5: Hasil Uji Unidimensionality	38
Tabel 4. 6: Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4. 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	40
Tabel 4. 10: Hasil Uji Goodness of Fit	40
Tabel 4. 11: Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian	24
Gambar 4. 1 Persamaan Outer dan Inner Model.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Penelitian dan Hasil Analisis Deskriptif.....	56
Lampiran 2 Model PLS	90
Lampiran 3 Uji Validitas Konvergen.....	90
Lampiran 4 Uji Korelasi Konstruk.....	91
Lampiran 5 Uji Unidimensionality	92
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas	92
Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi	93
Lampiran 8 Uji Goodness of Fit.....	93
Lampiran 9 Uji t.....	94



BAB I

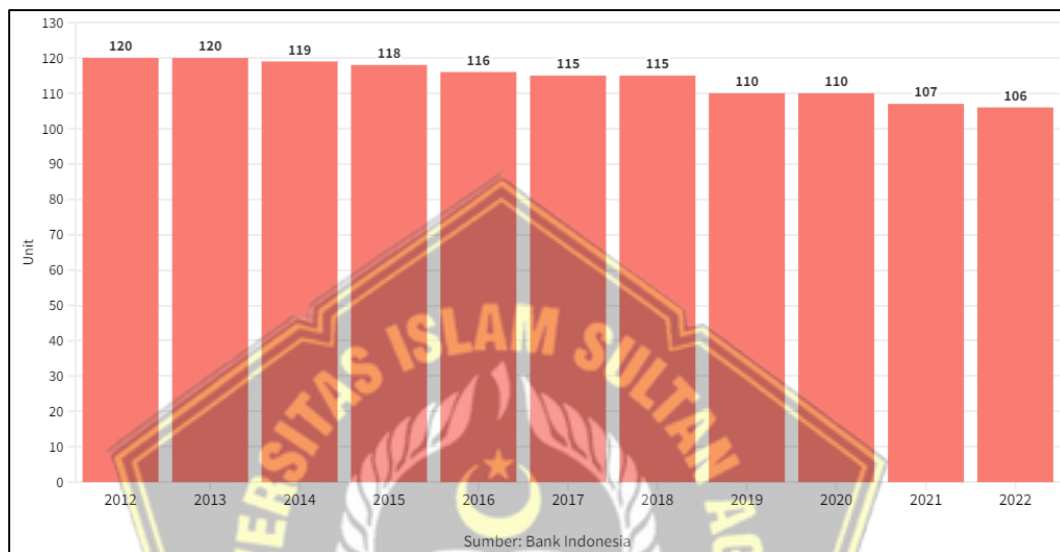
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi menuntut perusahaan di bidang jasa keuangan khususnya perbankan melakukan upaya dan inovasi dalam rangka menjaga dan meningkatkan eksistensi bisnisnya. Persaingan yang ketat pada industri perbankan membutuhkan komitmen dari pemegang saham, manajemen dan *stakeholders* terkait agar perusahaan terus mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar perbankan selalu kompetitif, maka harus mempunyai strategi bisnis yang mampu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya serta melakukan perbaikan proses bisnis. Perbaikan proses bisnis tersebut tidak hanya mencakup faktor internal, namun juga termasuk faktor eksternal perusahaan. Kinerja keuangan perbankan menjadi perhatian utama mengingat ukuran keberhasilan suatu perbankan ditentukan oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh model operasi dan struktur kepemilikan (Beck et al : 2013; Dietrich dan Wanzenried; 2011).

Kinerja keuangan merupakan hal yang kritis dan merupakan titik balik bagi kemakmuran instansi keuangan. Kinerja keuangan ialah ukuran subyektif seberapa baik perusahaan menggunakan aset dari modus bisnis utamanya untuk menghasilkan pendapatan serta memberikan deskripsi terkait tingkat kesehatan perusahaan (Gofwan, 2022). Kinerja keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesehatan keuangan perbankan dimana aspek ini berkaitan dengan tingkat keberlangsungan usaha perbankan dalam jangka panjang.

Terkait tingkat keberlangsungan usaha perbankan dalam beberapa periode waktu, berikut data yang menunjukkan jumlah perbankan umum di Indonesia tahun 2012 – 2022 dikutip dari (<https://dataindonesia.id/keuangan/detail/jumlah-bank-umum-tersisa-106-unit-pada-2022>):



Gambar 1. 1 Jumlah Bank Umum di Indonesia 2012 - 2022

Berdasarkan data yang tertera pada grafik tersebut, Data Bank Indonesia (BI) tahun 2022 mencatat, jumlah bank umum di Indonesia sebanyak 106 unit pada 2022. Jumlah tersebut berkurang satu unit dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 107 unit. Secara tren, jumlah bank umum di dalam negeri terus mengalami penyusutan. Dalam satu dekade, jumlah bank umum di dalam negeri telah menyusut hingga 14 unit. Adapun, penurunan jumlah bank umum paling signifikan terjadi pada 2019. Ketika itu, jumlah bank umum di tanah air berkurang hingga lima unit menjadi 110 unit.

Mengacu pada fenomena ini, maka memperkuat bukti bahwa tingkat kinerja keuangan perbankan umum memberikan yang dapat dilihat secara signifikan terhadap keberlangsungan operasional bank. Oleh karena itu, perusahaan harus

fokus pada mencapai tujuan dasar dan akhir guna memaksimalkan keuntungan pemegang saham, dan memenuhi hukum tanggung jawab sesuai dengan hukum dan peraturan melalui proses yang cukup sehingga nilai kinerja keuangan yang dihasilkan dapat terus terjaga (Cho et al., 2019). Karena pentingnya peran dari nilai kinerja keuangan khususnya pada instansi perbankan umum di Indonesia dari tahun ke tahun, maka pada studi ini akan dianalisis mengenai variabel - variabel potensial yang dapat memberikan dampak terhadap tingkat kinerja umum perbankan. Menurut studi (Ilham et al., 2022; Tjahjadi et al., 2021) variabel *good corporate governance* memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai kinerja keuangan.

Implementasi GCG pada sebuah perusahaan akan mendorong kemajuan pengelolaan dan manajerial perusahaan dimana hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih konsisten. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut penerapan GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua tingkatan perusahaan. Prinsip-prinsip pada konsep GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kesetaraan dan keadilan diperlukan untuk mencapai nilai kinerja yang berkelanjutan dan tentunya dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Ilham et al., 2022).

Hasil analisis studi terdahulu oleh (Ilham et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Tjahjadi et al., 2021) menunjukkan hubungan positif antara kualitas GCG dengan kinerja perusahaan. Namun menurut studi lainnya oleh (Cheung et al. 2008 dan Prince et al. 2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara GCG dan kinerja perusahaan.

Studi penelitian lain oleh (Osoro dan Ogeto 2014) menjelaskan bahwa kondisi perekonomian makro memberikan pengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, GDP (*gross domestic product*) dan nilai tukar uang. Kondisi perekonomian makro yang diukur melalui nilai suku bunga bank menunjukkan pengaruh negatif. Artinya semakin tinggi suku bunga berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Suku bunga yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya pinjaman perusahaan meningkat. Jika perusahaan memiliki pinjaman dengan suku bunga tetap, pembayaran bunga bulanan akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan dana atau memberikan dividen kepada pemegang saham. Hasil analisis studi terdahulu oleh (Nurlaily et al., 2013; Osoro & Ogeto, 2014) menunjukkan hubungan negatif antara kondisi perekonomian makro terhadap kinerja perusahaan. Tetapi dalam penelitian lain oleh (Al-Qudah dan Jaradat 2013) menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Wu et al., 2022) struktur kepemilikan perusahaan dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa struktur kepemilikan yang baik dan proporsional akan menguatkan implementasi GCG di perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya oleh (Peng & Yang, 2014; Wu et al., 2022) menyimpulkan struktur kepemilikan perusahaan dapat memoderasi pengaruh

GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh (Bayero, 2018) menyimpulkan struktur kepemilikan perusahaan dapat memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan. Artinya struktur kepemilikan perusahaan juga dapat memberikan dampak penurunan efek negatif antara kondisi perekonomian makro terhadap nilai kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan-perusahaan besar, menengah, dan UMKM berpotensi turun karena terjadi penurunan aktivitas bisnis di tengah pandemi virus corona (COVID-19). Hal ini akan mempengaruhi penurunan laba perbankan karena bank harus memupuk pencadangan, mengingat pandemi Covid-19 memungkinkan debitur sulit membayar kewajibannya di masa *new normal*. Oleh karena itu, perbankan perlu menerapkan strategi dari dua sisi yaitu sisi biaya dan pendapatan bunga. Pada sisi biaya, bank perlu menerapkan komposisi dana murah melalui optimalisasi jaringan serta *digital initiative*, sedangkan dari sisi pendapatan, bank perlu untuk tetap fokus pada penyaluran kredit dan menjaga kualitas penyaluran kredit serta melakukan upaya restrukturisasi bagi nasabah yang memerlukan. Penurunan kinerja keuangan juga terjadi pada Bank Umum.

Mengacu pada keterangan ini maka judul penelitian studi yang ditetapkan pada tesis ini adalah Model Peningkatan Kinerja Keuangan yang Dipengaruhi Oleh *Good Corporate Governance* dan Kondisi Perekonomian Makro Dengan Variabel Moderasi Struktur Kepemilikan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kontroversi studi (*reserach gap*) dan fenomena bisnis, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah” Bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dengan variabel moderasi struktur kepemilikan “. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kondisi perekonomian makro berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan mampu memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.
2. Mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh dari kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan.
3. Mendeskripsikan serta menganalisis struktur kepemilikan dalam memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan.

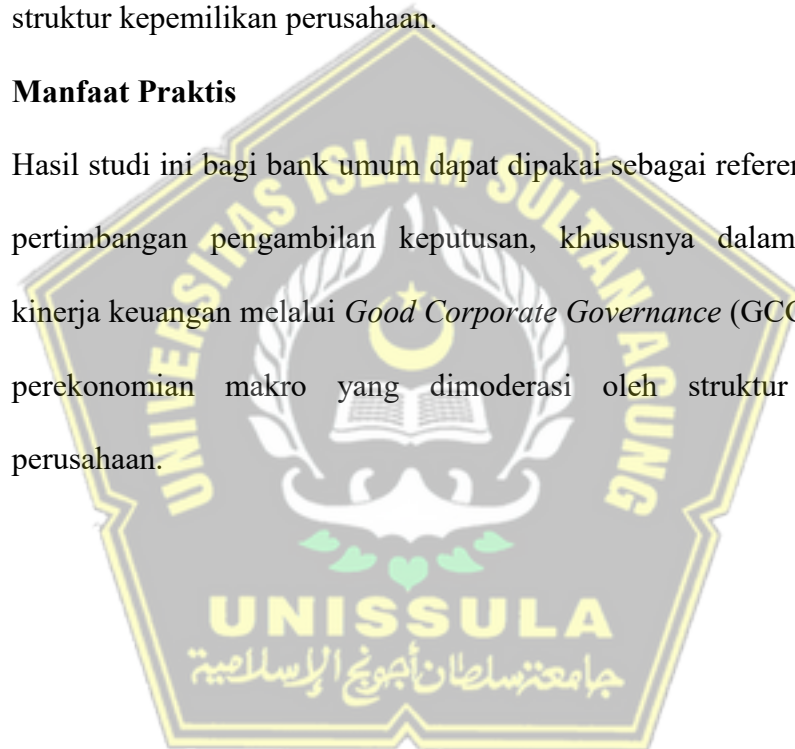
1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, yang berupa model pengembangan peningkatan kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) dan kondisi perekonomian makro yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi bank umum dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) dan kondisi perekonomian makro yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini menggunakan variabel-variabel penelitian yang mencakup kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik, kondisi perekonomian makro dan struktur kepemilikan. Masing-masing variabel menguraikan tentang definisi dan indikator. Selanjutnya keterkaitan antar hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang kemudian membentuk model empirik penelitian.

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan pada periode tertentu. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan, seperti ROE, ROA, *return on capital*, *return on sales* (ROS) dan margin operasi (Gilchris, 2013). Demikian pula menurut (Richard dkk., 2009), kinerja perusahaan mencakup tiga bidang spesifik: kinerja keuangan (laba, ROA, laba atas investasi, dll.); kinerja pasar produk (penjualan, pangsa pasar, dll.); dan keuntungan pemegang saham (total pengembalian pemegang saham, nilai tambah ekonomis). Menurut Mutende dkk. (2017), kinerja keuangan mengacu pada perusahaan” Kemampuan untuk mencapai hasil keuangan yang direncanakan yang diukur terhadap keluaran yang diinginkan”.

Menurut (Saidi 2004), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan atau merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil yang direncanakan yang diukur terhadap keluaran yang diharapkan (Gleason dan Barnum, 1982). Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan cara suatu perusahaan mengukur output berdasarkan keuntungan yang dihasilkan. Menurut (Gilchris, 2013), rasio memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kinerja perusahaan karena informasi tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan berhubungan dengan laporan keuangan yang terbagi menurut kategori rasio yaitu : (1) likuiditas, (2) aktivitas, (3) profitabilitas, dan (4) hutang atau solvabilitas.

2.1.1. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan kinerja perusahaan dievaluasi menggunakan profitabilitas. Nilai *return on asset* merupakan indikator parameter yang dapat dipergunakan untuk menganalisis seberapa tinggi nilai kinerja keuangan perusahaan (Cho et al., 2019). Rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dan mewakili kinerja komprehensif pengambilan keputusan perusahaan dan kebijakan. Untuk penghitungan nilai ROA adalah sebagai berikut (Cho et al., 2019):

$$\text{ROA} = (\text{Net Income} / \text{Total Assets}) \times 100 \%$$

Sementara pada penelitian lain oleh (Haque Shaikh et al., 2022) menjelaskan bahwa dalam mengukur nilai kinerja keuangan menggunakan penghitungan nilai *return on equity* dengan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Net Income} / \text{Total Equity}) \times 100 \%$$

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan diukur dengan menggunakan nilai *return on asset* dan *return on equity*.

2.2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 1999, pilar *Good Corporate Governance* adalah kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Mayer (1997) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan ” berkaitan dengan cara-cara menyelaraskan kepentingan investor dan manajer dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan investor “. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah menerapkan prinsip pengelolaan perusahaan secara sehat dan menghindari terjadinya konflik kepentingan. Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* atau IICG (2000) mendefinisikan tata kelola perusahaan (CG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan suatu perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya.

Dari perspektif teori kelembagaan, praktik tata kelola perusahaan yang baik dipengaruhi oleh internal dan faktor lingkungan kelembagaan eksternal (Filatotchev dan Nakajima, 2010; Givens, 2013; McCarthy dan Puffer, 2003). Faktor kelembagaan eksternal meliputi ekonomi, hukum, politik, sosial, dan budaya faktor, serta pengaruh pemangku kepentingan sekunder dan perifer (Filatotchev dan

Nakajima, 2010; McCarthy dan Puffer, 2003). Lingkungan kelembagaan internal terdiri dari komposisi dewan, struktur kepemilikan dan keterlibatan pemegang saham, praktik pengungkapan, dan karakteristik kepemimpinan dari para eksekutif puncak. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh pemangku kepentingan utama, termasuk pengelola, dewan direksi, dan pemegang saham (Filatotchev dan Nakajima, 2010).

2.2.1. Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Perusahaan tentunya membutuhkan sesuatu yang dapat mempengaruhi arah perusahaan, dan pengendalian perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah memenuhi persyaratan. Hal ini dapat dicapai melalui proses, kebiasaan, kebijakan, atau aturan yang ada diterapkan oleh perusahaan dengan baik, yang disebut sebagai *Good Corporate Governance* (Ayunitha et al., 2020). Penghitungan nilai GCG dapat menggunakan parameter indikator menurut penelitian (Ayunitha et al., 2020) antara lain sebagai berikut:

1. *Board of Commissioners* (Ukuran Dewan Komisaris)

$$\text{Board of Commissioners} = \sum \text{Members of The Board Commissioners}$$

2. *Audit Committee* (Jumlah Komite Audit)

$$\text{Audit Committee} = \sum \text{Audit Committee Members}$$

Sementara penelitian lain oleh (Novitasari & Bernawati, 2020) menjelaskan bahwa GCG dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1. *Independent Board of Commissioners* (Jumlah Komisaris Independen)

$$\text{Independent Board of Commissioners} = \sum \text{Members of The Independent Board Commissioners}$$

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini variabel GCG diukur dengan menggunakan aspek ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit dan jumlah komisaris independen.

2.3. Kondisi Perekonomian Makro

Kondisi perekonomian makro adalah gambaran keseluruhan tentang kesehatan dan kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah dalam skala besar. Ini mencakup faktor-faktor ekonomi yang luas dan penting yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti perdagangan internasional, tingkat ekspor, produksi energi, GDP, nilai tukar mata uang dan inflasi (Utomo et al., 2021). Komponen penyusun tingkat ekonomi makro menurut (Utomo et al., 2021) antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan yang terjadi ketika sebuah negara memiliki nilai keunggulan komparatif atau keunggulan absolut dalam melakukan perdagangan dengan pihak luar negeri. Keunggulan komparatif didefinisikan keunggulan suatu negara di mana negara tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah dan efisien dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Keunggulan absolut adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dalam menghasilkan barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.

2. **Tingkat Ekspor**

Tingkat ekspor adalah tingkatan dari seberapa tinggi suatu kegiatan yang melibatkan produksi barang dan jasa oleh suatu negara, tetapi dikonsumsi oleh konsumen di luar batas wilayah negara tersebut. Menurut Undang-Undang Kepabeanan No. 10 tahun 1995, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari wilayah pabean (wilayah Indonesia yang mencakup daratan, laut, dan ruang udara di atasnya), serta tempat-tempat tertentu di ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) dan landas kontinen yang berlaku.

3. Tingkat Produksi Energi

Produksi adalah proses membuat, menghasilkan, dan menciptakan sesuatu. Produksi dapat dilakukan jika terdapat bahan-bahan yang dapat digunakan untuk proses produksi. Untuk dapat melaksanakan proses produksi, terdapat elemen-elemen yang disebut sebagai faktor produksi, seperti modal dalam segala bentuknya, sumber daya alam, tenaga kerja, dan lain-lain. Faktor-faktor produksi juga dapat disebut sebagai elemen-elemen yang membantu dalam upaya penciptaan nilai atau upaya untuk meningkatkan nilai atau harga suatu barang.

4. Gross Domestic Product

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara, dari PDB dapat disimpulkan apakah negara tersebut mengalami kemajuan atau penurunan. PDB adalah indikator ekonomi untuk mengukur total nilai dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan sebagai produksi nasional dalam suatu ekonomi, dan

produksi nasional juga merupakan pendapatan nasional dari negara yang bersangkutan.

5. Nilai Tukar

Nilai tukar antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati oleh penduduk kedua negara untuk melakukan perdagangan satu sama lain.

Nilai tukar dapat dibagi menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Masing-masing memiliki arti berbeda, di mana nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang kedua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang antara kedua negara tersebut.

6. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara serentak dan berkelanjutan dari sekitar dua ratus jenis barang. Inflasi akan menyebabkan harga barang secara umum meningkat dan akhirnya membuat harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya akan menyebabkan kecenderungan untuk mengimpor. Harga barang umum yang biasanya naik adalah barang-barang primer atau barang-barang pokok yang merupakan kebutuhan konsumsi suatu negara.

Khyareh & Rostami (2022) menjelaskan kondisi makroekonomi mencerminkan keadaan keseluruhan ekonomi dan memberikan kerangka kerja untuk operasi semua perusahaan/instansi. Hal tersebut menentukan bagaimana konsumen dan perusahaan membuat keputusan ekonomi. Kondisi makroekonomi yang stabil pertama-tama bergantung pada tingkat inflasi yang dapat diprediksi

rendah dan kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan stabil. Stabilitas ekonomi dan prediktabilitas terutama dianggap sebagai kekuatan penggerak investasi dan produktivitas.

Demikian pula, mengingat bahwa sulit bagi perusahaan untuk membuat keputusan atau berkembang ketika negara tidak dapat mengendalikan indikator makroekonomi, stabilitas lingkungan makroekonomi sangat penting untuk kegiatan bisnis. Stabilitas lingkungan makroekonomi kritis bagi bisnis dan daya saing keseluruhan suatu negara. Ketika inflasi di luar kendali, perusahaan tidak dapat membuat keputusan yang bijaksana. Maka dari itu daya saing dianggap sebagai mekanisme penting untuk mendorong perkembangan ekonomi melalui efek lapangan kerja, inovasi, dan kesejahteraan.

2.3.1. Indikator Kondisi Perekonomian Makro

Menurut (Utomo et al (2021) kondisi perekonomian makro salah satunya dapat diukur dengan menggunakan nilai inflasi yang terjadi. Untuk penghitungan inflasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK Bulan ini} - \text{IHK Bulan Sebelumnya})}{(\text{IHK Bulan Sebelumnya})} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK : Indeks Harga Konsumen (IHK)

Menurut Sucipto et al (2022) tingkat kondisi perekonomian makro dapat dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga BI dengan rumus penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Suku Bunga BI} = \text{Nilai Suku Bunga BI Per Tahun (BI Rate)}$$

Berdasarkan pada keterangan – keterangan tersebut maka dalam penelitian ini nilai kondisi perekonomian makro dihitung dengan menggunakan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga BI per tahun.

2.4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah salah satu variabel kunci dalam studi Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) dan berubah dari waktu ke waktu ketika perusahaan melakukan penawaran saham berikutnya atau perdagangan besar-besaran oleh pemegang saham yang sudah ada di pasar. Struktur kepemilikan memiliki beberapa dimensi, seperti konsentrasi pemegang saham dan identitas pemegang saham yang pada akhirnya menentukan kekuatan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Kelas pemilik yang berbeda dapat membentuk struktur kepemilikan perusahaan, termasuk pemegang saham pendiri dan direksi, pemegang saham institusional, dan pemegang saham asing. (Rashid, 2020).

Selain konsentrasi kepemilikan, investor percaya bahwa investasi dalam kegiatan CSR akan menyebabkan peningkatan peluang untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Sesuai dengan itu, tentu terdapat kebutuhan yang lebih besar untuk pengungkapan informasi ketika sebagian besar saham dimiliki oleh pihak asing. Dalam hal ini, perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing lebih cenderung mengungkapkan informasi CSR untuk mengurangi konflik agensi antara manajer eksekutif dan pemilik asing (Zaid et al., 2020). Menurut (Zaid et al., 2020) struktur kepemilikan perusahaan dapat terbagi menjadi 3 bagian antara lain yaitu:

1. *Government Ownership*

Perusahaan milik negara diharapkan lebih peka karena aktivitas mereka berada di bawah pemantauan publik. Oleh karena itu, mereka harus lebih sadar akan kepentingan publik. Ketika sebuah perusahaan dimiliki oleh negara, artinya perusahaan tersebut adalah milik publik atau pemerintah. Sebagai perusahaan yang mewakili kepentingan negara dan masyarakat, mereka beroperasi di bawah pengawasan publik yang lebih ketat. Karena itu, perusahaan milik negara diharapkan untuk lebih peka, aktif dan bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan negara. Perusahaan milik pemerintah lebih mungkin mengalami tekanan untuk melaporkan informasi tambahan karena masalah keterlihatan, transparansi, dan akuntabilitas yang timbul dari berbagai pemangku kepentingan.

2. *Institutional Ownership*

Investor institusional adalah lembaga keuangan besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, dan dana lindung nilai yang mengelola dana dari banyak investor individu atau kelompok. Karena pihak tersebut memiliki kepemilikan besar dalam perusahaan, mereka memiliki potensi pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dan arah perusahaan. Investor institusional cenderung menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang ketat dan berfokus pada transparansi. Dalam konteks yang lebih luas, karena investor institusional memiliki persentase kepemilikan saham perusahaan yang

signifikan, pihak – pihak ini diharapkan lebih memperhatikan keputusan perusahaan daripada pemegang saham lainnya.

3. *Foreign Ownership*

Tingkat kepemilikan asing yang lebih tinggi berpeluang menimbulkan tekanan pada manajer untuk berpartisipasi dalam kegiatan terkait sosial atau CSR. Keberadaan investor asing yang ada dalam tingkat struktur kepemilikan sebuah perusahaan dapat membawa beragam pengetahuan dan pengalaman karena keterlibatan investor ini di pasar asing. Oleh karena itu, perusahaan dengan pemegang saham asing diharapkan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait sosial dan lingkungan. Investor asing lebih tertarik pada manfaat jangka panjang, yang dapat menjelaskan dukungan pemegang saham ini terhadap kegiatan CSR maupun operasional perusahaan. Investor asing dapat percaya bahwa tingginya kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan lingkungan akan meningkatkan pengembalian investasi di masa depan yang dapat diprediksi.

2.4.1. Indikator Struktur Kepemilikan

Zaid et al (2020) menjelaskan struktur kepemilikan dapat diukur dengan menggunakan indikator *foreign ownership* atau kepemilikan institusi yang dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{Institutional ownership} = \text{Jumlah persentase nilai kepemilikan institusi (\%)}$$

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini nilai struktur kepemilikan dihitung dengan menggunakan nilai jumlah persentase nilai kepemilikan institusional perusahaan.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat mengacu pada dimensi atau skala perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti total pendapatan, jumlah aset, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor serta variabel yang penting dalam analisis bisnis dan keuangan karena dapat mempengaruhi kinerja, risiko, dan strategi perusahaan. Ukuran perusahaan juga perlu dipertimbangkan oleh para investor untuk melihat nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil (Husna & Satria, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespons secara positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. Semakin besar total aset dan penjualan, semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya atau jumlah

aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan (Hirdinis, 2019).

2.5.1. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* menurut (Abbas et al., 2021; Hirdinis, 2019) dapat diukur dengan menggunakan nilai total aset perusahaan yang dirubah ke dalam bentuk logaritma natural. Maka dari itu penghitungan ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka pada penelitian ini menggunakan indikator ukuran perusahaan yaitu nilai logaritma natural dari total aset perusahaan.

2.6. Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan telah menjadi subjek penelitian yang banyak dilakukan dalam bidang ekonomi dan manajemen. GCG adalah seperangkat praktik, kebijakan, dan prosedur yang memastikan perusahaan dikelola dengan etika dan transparansi, melindungi hak pemegang saham, dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan. GCG membantu perusahaan dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mengelola risiko. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian akibat risiko bisnis dan lingkungan yang tidak terduga sehingga nilai kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik cenderung melaporkan laba secara lebih konservatif daripada menggunakan prosedur akuntansi diskresioner. Oleh karena itu, prosedur akuntansi perusahaan yang tidak mengacu pada standar audit dan akuntansi internasional tidak dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan yang lebih sehat dan akhirnya mengakibatkan evaluasi yang lebih efektif. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan penggunaan standar audit dan akuntansi internasional yang tepat dapat meningkatkan keandalan dan relevansi laporan keuangan perusahaan. Hal ini, pada gilirannya, membantu para pemangku kepentingan untuk mengamati kinerja keuangan dengan lebih baik dan menghasilkan evaluasi yang lebih efektif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Hasil analisis penelitian terdahulu oleh (Ilham et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Tjahjadi et al., 2021) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kinerja keuangan sehingga hipotesis 1 penelitian:

H1: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.6.2. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh positif dari kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan merupakan topik penelitian yang menarik dalam bidang ekonomi dan keuangan. Saat perekonomian sedang tumbuh, permintaan atas barang dan jasa meningkat. Perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Tingkat

suku bunga yang rendah dapat mengurangi biaya pinjaman bagi perusahaan. Ini akan mendorong investasi dan ekspansi bisnis, serta mengurangi beban bunga, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Firdausi, 2022). Tingkat inflasi yang stabil memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dengan lebih baik dan memproyeksikan biaya dan pendapatan di masa mendatang. Hal Ini dapat mengurangi ketidakpastian dan dampak negatif pada keuangan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih ditingkatkan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Firdausi, 2022; Nurlaily et al., 2013) menyimpulkan kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 2 penelitian:

H2: Kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.6.3. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan

Pada saat kondisi perekonomian makro yang baik, pertumbuhan ekonomi yang positif, suku bunga yang rendah dan inflasi yang stabil dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat meningkatkan permintaan atas produk dan layanan perusahaan, sehingga meningkatkan pendapatan dan laba. Suku bunga yang rendah dapat mengurangi biaya pinjaman, yang membantu perusahaan dalam mengurangi beban keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Inflasi yang stabil membantu perusahaan dalam merencanakan program operasional dengan lebih baik dan mengurangi ketidakpastian dalam proyeksi keuangan.

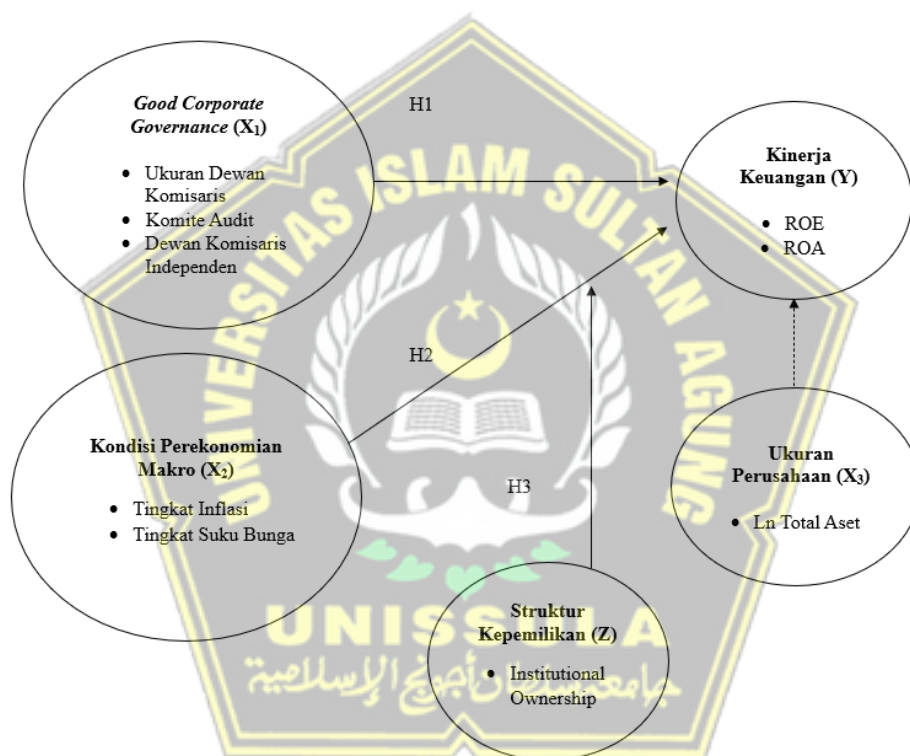
Ketika struktur kepemilikan berperan sebagai faktor moderasi, hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi sejauh mana dampak kondisi perekonomian makro pada kinerja keuangan perusahaan (Bayero, 2018). Struktur kepemilikan perusahaan yang lebih terdiversifikasi dengan partisipasi signifikan dari pemegang saham eksternal (seperti investor institusi atau publik), maka aspek pengaruh positif dari kondisi perekonomian makro mungkin lebih kuat pada kinerja keuangan. Dalam situasi seperti ini, pemegang saham eksternal dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dan mendorong implementasi kebijakan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Bayero, 2018) menyimpulkan struktur kepemilikan mampu memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 4 penelitian:

H3: Struktur kepemilikan mampu memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan

2.7. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model empirik penelitian ini nampak pada Gambar 2.1: pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh GCG, Kondisi Perekonomian Makro dan disertai moderasi struktur kepemilikan. Untuk variabel kontrol, ditambahkan ukuran perusahaan atau *firm size*.



Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory research*). Masri Singarimbun (1992) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat *Explanatory* atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel tersebut mencakup : *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), kondisi perekonomian makro, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

3.2. Variabel dan Indikator

Variabel pada penelitian ini meliputi *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), kondisi perekonomian makro, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Adapun masing-masing indikator dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Menerapkan prinsip pengelolaan perusahaan secara sehat dan menghindari terjadinya konflik kepentingan	1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Komite Audit 3. Dewan Komisaris Independen	• (Ayunitha et al., 2020) • (Novitasari & Bernawati, 2020)

-
- | | | |
|--|---|--|
| <p>2. Kondisi Perekonomian Makro
Gambaran keseluruhan tentang kesehatan dan kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah dalam skala besar. Ini mencakup faktor-faktor ekonomi yang luas dan penting yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti perdagangan internasional, tingkat ekspor, produksi energi, GDP, nilai tukar mata uang dan inflasi</p> | <p>1. Tingkat Inflasi
2. Tingkat Suku Bunga</p> | <p>• (Utomo et al, 2021)
• (Sucipto et al, 2022)</p> |
| <p>3. Struktur Kepemilikan
Nilai proporsional kepemilikan perusahaan berdasarkan atas nilai saham perusahaan yang dikuasai dan dapat terbagi menjadi Government Ownership, Institutional Ownership dan Foreign Ownership.</p> | <p>1. Institutional ownership</p> | <p>• Zaid et al (2020)</p> |
| <p>4. Ukuran Perusahaan
Dimensi atau skala perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti total pendapatan, jumlah aset, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan.</p> | <p>1. LN Total Aset</p> | <p>• Abbas et al (2021)
• Hirdinis (2019)</p> |
-

5. Kinerja Keuangan Merupakan cara suatu perusahaan mengukur output berdasarkan keuntungan dihasilkan.	1. ROA 2. ROE	• Cho et al (2019) • Haque Shaikh et al., (2022)
--	------------------	---

Pengambilan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan data dari website laporan Bursa Efek Indonesia.

3.3. Sumber Data

Sumber data pada studi ini mencakup data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data tersebut meliputi laporan keuangan bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan referensi yang berkaitan dengan studi ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Studi ini metode pengumpulan data dengan cara *non participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data laporan keuangan Bank Umum yang *go public* tercantum dalam website Bursa Efek Indonesia.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kaulitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang beroperasi di Indonesia yang *go public* dengan total populasi 46 Bank.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 46 Bank Umum yang *go public*.

Adapun metode pengambilan sampel adalah "*Purposive Sampling*" artinya pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik populasi, yaitu : a). Sampel merupakan instansi perbankan berbasis konvensional. b). Tersedia laporan keuangan selama 10 tahun terakhir. Kemudian untuk proses pengambilan sampel penelitian dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Instansi perbankan berbasis konvensional	46
2.	Tersedia laporan keuangan selama 10 tahun terakhir	31
	Jumlah Data Sampel (2013 – 2022)	31 x 10 =310 Data

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel data pemilihan sampel tersbut maka diketahui untuk instansi perbankan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 31 perbankan sehingga total data yang dianalisis adalah 310 data.

3.6. Teknik Analisis

3.6.1 Analisis *Partial Least Square* (SEM-PLS)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Teknik analisis SEM-PLS digunakan sebagai analisa data karena memiliki keunggulan dan efisiensi tersendiri dibandingkan dengan teknik analisis lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Teknik analisis SEM-PLS digunakan sebagai analisa data karena memiliki keunggulan dan efisiensi tersendiri dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Adapun model persamaan SEM-PLS menurut dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu persamaan *outer model* (model pengukuran) dan persamaan *inner model* (model struktural) yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan *Outer Model*

1.) Variabel laten eksogen 1

$$X_1 = \lambda_{X1\xi_1} + \delta_1$$

2.) Variabel laten eksogen 2

$$X_2 = \lambda_{X2\xi_2} + \delta_2$$

3.) Variabel laten eksogen 3

$$X_3 = \lambda_{X3\xi_3} + \delta_2$$

4.) Variabel laten eksogen 4

$$Z = \lambda_{Z\xi_4} + \delta_2$$

5.) Variabel laten endogen 1

$$Y = \lambda X_3 \xi_5 + \delta_3$$

2. Persamaan *Inner Model*

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_1 \xi_4 + \gamma_4 \xi_2 \xi_4 + \gamma_5 \xi_3 + \varsigma$$

Keterangan :

X_1	: GCG	λX_1	: <i>Outer Loading</i> IL
X_2	: Kondisi Perekonomian Makro	λX_2	: <i>Outer Loading</i> X2
X_3	: Ukuran Perusahaan	λX_3	: <i>Outer Loading</i> X3
Z	: Struktur Kepemilikan	λZ	: <i>Outer Loading</i> Z
Y	: Kinerja Keuangan	λY	: <i>Outer Loading</i> Y
ξ_1	: GCG	δ	: Noise Variabel Laten Eksogen
ξ_2	: Kondisi Perekonomian Makro	ε	: Noise Variabel Laten Endogen
ξ_3	: Ukuran Perusahaan	ς	: Nilai Residual
ξ_4	: Struktur Kepemilikan		
η_1	: Kinerja Keuangan		
γ_1	: Koefisien Jalur GCG terhadap Kinerja Keuangan		
γ_2	: Koefisien Jalur Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan		
γ_3	: Koefisien Jalur GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan		
γ_4	: Koefisien Jalur Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan		

3.6.1.1 Uji Kualitas Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghazali (2014), uji kualitas pengukuran dilakukan untuk menilai validasi dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam menilai validasi dan reliabilitas terdapat beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Ghazali (2014) menjelaskan *convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antar komponen skor yang diestimasi menggunakan SmartPLS. Ukuran Indikator reflektif individual dikatakan tinggi jika nilai *cross loading* > 0,7 dengan konstruk

yang diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dengan nilai *cross loading* berkisar antara 0,5 sampai dengan 0,7 dianggap cukup baik, maka dalam penelitian digunakan batas *cross loading* sebesar 0,5.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Ghozali (2014), menjelaskan dalam analisis faktor konfirmatori, presentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan *convergent indicator*. Konstruk dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu apabila nilai $AVE \geq 0,5$.

3. *Composite Reliability (Unidimensionality)*

Composite reliability digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk. Dalam menilai reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Indikator dan variabel dalam penelitian dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* $\geq 0,7$.

3.6.1.2 Uji Akurasi Pemodelan (*Inner Model*)

Uji akurasi pemodelan (*inner model*) atau bisa disebut juga analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Adapun uji yang digunakan untuk analisis model struktural atau *inner model* antara lain sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi *R-Square (R2)*

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Sebaliknya jika nilai *Adjusted R-Squared* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).

2. Uji Hipotesis (Uji F) Statistik

Menurut Ghozali (2014) Uji Signifikansi Parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual. Pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Pengaruh Moderasi (*Moderation Effect*)

Uji pengaruh tidak langsung atau sering disebut sebagai uji moderasi merupakan pengujian terhadap variable moderasi penelitian apakah variabel tersebut mampu memoderasi pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai indikasi dari pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi uji *moderating effect* PLS dengan asumsi variabel dianggap mampu memoderasi apabila nilai *sig moderating effect* kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada instansi perbankan konvensional di Indonesia yang terbukti lolos kriteria *sampling* sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan di bab sebelumnya. Untuk jumlah sampel perbankan konvensional diperoleh sebanyak 31 sampel dengan periode penelitian tahun 2013 hingga 2022 (10 tahun periode). Berikut tabel data bank konvensional yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. 1: Data Bank Sampel Penelitian dan Kode Bank

No	Instansi	Kode Bank
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesai Tbk	BBNI
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
5	PT Bank Agris Tbk	AGRS
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP
7	Bank Capital Indonesia Tbk	BKSL
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Allobank Indonesia	ALTO
10	PT Bank Neo Commerce	NEOI
11	Bank Raya	BRIN
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
13	PT Mestika Dharma Tbk	MDSK
14	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	BANK
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
18	PT Bank QNB IndonesiaTbk	BKSW
19	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	MAPI
20	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	Bank Permata Tbk	BNLI
23	Bank Sinarmas Tbk	BSIM

24	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
25	Bank Mega Tbk	MEGA
26	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
28	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
29	Bank Victoria Internasional Tbk	VIVA
30	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
31	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai nilai variabel – variabel penelitian mencakup *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), kondisi perekonomian makro, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dari segi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata – rata dan tingkat standar deviasi dalam 10 tahun periode penelitian. Berikut tabel hasil analisis deskriptif penelitian:

Tabel 4. 2: Data Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	310	1.00	11.00	4.6161	2.04743
Komite Audit	310	1.00	8.00	3.8419	1.30626
Dewan Komisaris Independen	310	.13	.83	.4609	.13964
Tingkat Inflasi	310	1.56	6.97	4.1140	1.78909
Tingkat Suku Bunga	310	3.52	7.54	5.4610	1.35276
Kepemilikan Institusional	310	.11	1.00	.7828	.19161
Ln Total Aset	310	14.56	30.56	21.2281	4.28068
Return on Asset	310	-8.09	29.10	2.2405	3.67251
Return on Equity	310	.02	19.45	5.9183	4.46048
Valid N (listwise)	310				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel data hasil analisis deskriptif tersebut pada variabel *good corporate governance* yang dihitung menggunakan indikator ukuran dewan

komisaris, komite audit dan dewan komisaris independen diketahui nilai terendah indikator ukuran dewan komisaris sebanyak 1 orang dan paling banyak sebesar 11 orang. Untuk tingkat rata – rata diperoleh sebesar 4,61 dengan tingkat standar deviasi 2,047. Dari segi rata – rata terbukti bahwa dalam 10 tahun terakhir sebagian besar perusahaan perbankan mempunyai jajaran komisaris dengan jumlah melebihi 3 orang. Pada indikator komite audit diketahui jumlah komite audit paling sedikit adalah 1 orang dan komite audit paling banyak adalah 8 orang dengan standar deviasi 1,30. Pada indikator dewan komisaris independen, jumlah proporsi dewan komisaris independen paling rendah adalah 0,13 atau 13 % dan paling tinggi sebesar 0,83 atau 83 % dengan standar deviasi 13 %. Untuk nilai rata – rata persentase dewan komisaris independen adalah sebesar 0,46 atau 46 %. Ini berarti proporsi rata – rata dewan komisaris independen masih kurang dari setengah jumlah dewan komisaris secara keseluruhan pada perusahaan perbankan konvensional.

Variabel kondisi perekonomian makro yang dihitung menggunakan indikator tingkat inflasi serta tingkat suku bunga, diketahui persentase tingkat inflasi paling rendah adalah 1,56 % dan paling tinggi 6,97 % dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Untuk nilai rata – rata tingkat inflasi berada pada angka 4,11 % sehingga termasuk cukup tinggi. Pada indikator tingkat suku bunga, nilai terendah diperoleh sebesar 3,52 % sementara nilai tertinggi 7,54 % dengan nilai rata – rata 5,46 % kurang dari 7 % sehingga masih termasuk normal untuk mendukung kinerja instansi perbankan konvensional dalam menghasilkan nilai laba.

Variabel struktur kepemilikan yang dihitung menggunakan indikator nilai kepemilikan institusional, diperoleh nilai terendah sebesar 0,11 % dengan nilai

tertinggi 100 %. Untuk nilai rata – rata didapatkan senilai 78 % pada standar deviasi 19 %. Ini berarti mayoritas perbankan konvensional dalam 10 tahun terakhir nilai kepemilikannya sebagian besar dikuasai oleh instansi tertentu yang menaungi perbankan tersebut.

Variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol dihitung menggunakan nilai logaritma natural total aset perusahaan perbankan dengan nilai terkecil diperoleh sebesar 14,56, nilai tertinggi 30,56 dengan rata – rata 21,22 dan standar deviasi 4,28. Artinya nilai aset rata - rata yang dimiliki perbankan termasuk cukup tinggi perkembangannya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan indikator *return on asset* dan *return on equity* mempunyai nilai ROA terendah – 8,09 % dan nilai tertinggi 29,10 % dengan rata – rata 2,24 % pada standar deviasi 3,67 %. Nilai rata – rata tersebut masih termasuk cukup baik karena tidak menghasilkan nilai rata - rata negatif yang mengindikasikan kerugian pada pihak bank secara keseluruhan. Untuk nilai ROE didapatkan nilai paling rendah sebesar 0,02 % dan nilai tertinggi 19,45 % dengan rata – rata 5,91 % pada standar deviasi 4,46 %.

4.3. Analisis Outer Model

Analisis outer model penelitian ini mencakup uji validitas konvergen, AVE dan reliabilitas komposit. Berikut keterangan hasil dari setiap uji outer model:

4.3.1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen diidentifikasi dari besarnya nilai *outer loadings* dan *average variance extracted* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 3: Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	GCG * SK	GCG	Kinerja Keuangan	KPM	KPM * SK	Struktur Kepemilikan	Ukuran Perusahaan
UDK		0.933					
DKI		0.933					
KA		0.960					
BI. RATE				0.953			
INFLASI				0.946			
Inst.Owner						1.000	
LN. Total_Aset							1.000
ROA			0.915				
ROE			0.931				
GCG * SK	4.714						
KPM * SK					4.475		
AVE	1.000	0.888	0.852	0.902	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu hasil uji validitas konvergen pada tabel tersebut diketahui nilai *outer loadings* serta AVE untuk masing-masing indikator konstruk bernilai > nilai kriteria minimal yaitu 0,5 maka disimpulkan seluruh indikator variabel tersebut termasuk valid atau tepat dalam menjelaskan variabel/konstruk yang diteliti.

4.3.2. Uji Korelasi Konstruk

Uji korelasi konstruk diidentifikasi dari besarnya nilai korelasi antara variabel yang dibandingkan dengan nilai akar AVE dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 4: Hasil Uji Korelasi Konstruk

Variabel	GCG * SK	GCG	KK	KPM	KPM * SK	Struktur Kepemilikan	Ukuran Perusahaan
GCG dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	1.000						
Good Corporate Governance	-0.784	0.942					
Kinerja Keuangan	-0.69	0.794	0.923				
Kondisi Perekonomian Makro	-0.723	0.884	0.739	0.950			
Kondisi Perekonomian Makro dengan Moderasi Struktur	0.985	-0.762	-0.687	-0.736	1.000		

Kepemilikan							
Struktur Kepemilikan	-0.792	0.687	0.767	0.674	-0.796	1.000	
Ukuran Perusahaan	-0.635	0.66	0.678	0.728	-0.64	0.638	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji korelasi konstruk dapat diketahui bahwa nilai hubungan antara variabel mempunyai tingkat korelasi yang positif dan cukup baik dikarenakan nilai korelasi antara variabel bernilai lebih tinggi dari 0,60. Ini artinya indikator-indikator variabel penelitian terbukti memiliki nilai validitas diskriminan yang cukup baik.

4.3.3. Uji Unidimensionality

Uji unidimensionality mencakup analisa reliabilitas komposit (*composite reliability*), dan reliabilitas instrumen (*reliability*) dengan hasil dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5: Hasil Uji Unidimensionality

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
GCG dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	1.000	1.000	1.000	1.000
Good Corporate Governance	0.937	0.937	0.960	0.888
Kinerja Keuangan	0.827	0.832	0.920	0.852
Kondisi Perekonomian Makro	0.892	0.894	0.948	0.902
Kondisi Perekonomian Makro dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	1.000	1.000	1.000	1.000
Struktur Kepemilikan	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji unidimensionality, diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel (konstruk) lebih tinggi dari 0,70. Ini berarti bahwa setiap indikator dapat mengukur nilai konstruk dengan akurat. Untuk nilai uji kehandalan instrumen (*reliability*) teridentifikasi bahwa nilai *cronbach*

alpha untuk setiap konstruk bernilai lebih besar dari 0,60 sehingga disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa data sekunder yang digunakan mampu menghasilkan nilai data yang konsisten.

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gejala korelasi antara variabel dengan hasil dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6: Hasil Uji Multikolinieritas

Indikator Variabel	VIF
BI. RATE	2.831
DKI	3.771
Good Corporate Governance * Struktur Kepemilikan	1.000
INFLASI	2.831
Inst.Owner	1.000
KA	5.774
Kondisi Perekonomian Makro * Struktur Kepemilikan	1.000
LN. Total_Aset	1.000
ROA	1.985
ROE	1.985
UDK	4.021

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji multikolinieritas, diketahui nilai *variance inflation facor* (VIF) untuk setiap indikator variabel lebih rendah dari 10,00 sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen/eksogen yang diteliti pada studi ini.

4.4. Analisis Inner Model

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan indikasi nilai *adjusted R-Square* dengan hasil dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persamaan Penelitian	Adjusted R Square
Persamaan 1	0,739

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 73,9 % sehingga disimpulkan GCG dan kondisi perekonomian makro dengan moderasi struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan mampu menjelaskan dan memprediksi nilai variabel kinerja keuangan sebesar 73,9 % dan persentase lainnya sebesar 26,1 % dijelaskan dan diprediksi variabel lain di luar penelitian.

4.4.2. Uji Goodness of Fit

Analisis uji *goodness of fit* menggunakan rumus penghitungan *Goodness of Fit* (GoF) = $\sqrt{\text{Average Commuality} \times \text{Average R_Square}}$ dengan hasil dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8: Hasil Uji Goodness of Fit

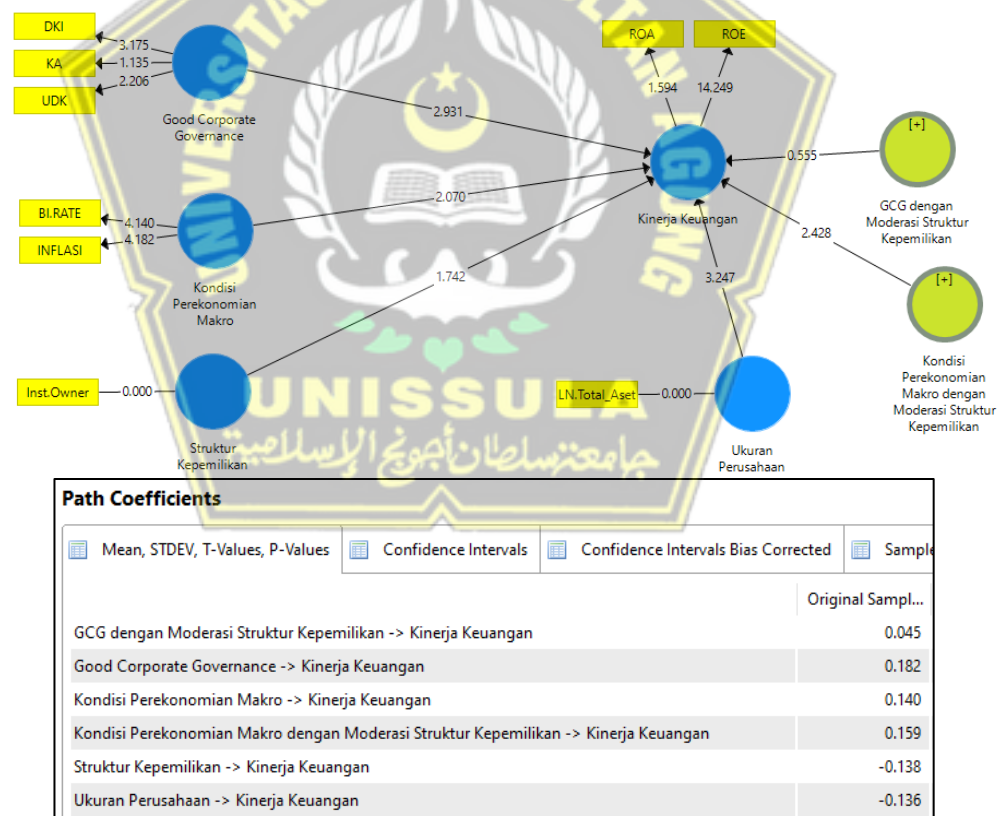
Konstruk Variabel	Commuality
GCG dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	1.000
Good Corporate Governance	0.715
Kinerja Keuangan	0.468
Kondisi Perekonomian Makro	0.583
Kondisi Perekonomian Makro dengan Moderasi Struktur Kepemilikan	1.000
Struktur Kepemilikan	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Average Commuality	0.824
Average R-Square	0.739
Fit (GoF)	0.780

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji *goodness of fit* dapat diketahui bahwa nilai GoF sebesar 0,780. Nilai 0,780 lebih besar dari 0 dan lebih rendah dari 1 maka disimpulkan model riset yang digunakan termasuk model riset yang fit atau layak sebagai model penelitian.

4.5. Persamaan *Outer Model* dan *Inner Model*

Setelah melakukan pengujian *outer model* dan *inner model*, maka ditentukan hasil persamaan kedua model menggunakan bagan persamaan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Persamaan Outer dan Inner Model

Mengacu pada persamaan *outer* dan *inner model* tersebut, diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,182 \xi_1 + 0,140 \xi_2 + 0,159 \xi_2 \xi_4 - 0,136 \xi_3 + \varsigma$$

ξ_1 : GCG

ξ_2 : Kondisi Perekonomian Makro

ξ_3 : Ukuran Perusahaan

ξ_4 : Struktur Kepemilikan

η_1 : Kinerja Keuangan

ς : Nilai Residual

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh keterangan lanjutan:

1. Nilai koefisien pengaruh GCG sebesar 0,182 positif. Artinya semakin tinggi implementasi GCG akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.
2. Nilai koefisien pengaruh Kondisi Perekonomian Makro 0,140 positif. Artinya semakin tinggi tingkat kondisi perekonomian makro akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.
3. Nilai koefisien pengaruh Kondisi Perekonomian Makro dengan moderasi struktur kepemilikan sebesar 0,159 positif. Artinya semakin tinggi implementasi Kondisi Perekonomian Makro disertai dengan dukungan struktur kepemilikan yang optimal akan berdampak pada semakin kuatnya pengaruh GCG terhadap kenaikan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

4. Nilai koefisien pengaruh struktur kepemilikan sebesar 0,136 positif. Artinya semakin optimal nilai struktur kepemilikan akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

4.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil analisis uji hipotesis penelitian yang mencakup 4 hipotesis dijelaskan di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9: Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Sig. Uji t	Keterangan Hasil
H1: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.009	H1 Diterima
H2: Kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.031	H2 Diterima
H3: Struktur kepemilikan mampu memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan	0.016	H3 Diterima
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023		

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji hipotesis diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikan uji t GCG pada kinerja keuangan sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga GCG terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. **Artinya H1 penelitian dinyatakan diterima.**

2. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikan uji t kondisi perekonomian makro pada kinerja keuangan sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga kondisi perekonomian makro terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. **Artinya H2 penelitian dinyatakan diterima.**

3. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikan uji t Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan dengan moderasi struktur kepemilikan sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga struktur kepemilikan terbukti mampu memoderasi pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan. **Artinya H3 penelitian dinyatakan diterima.**

4.7. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.7.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis parsial membuktikan bahwa GCG memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga GCG terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. GCG mendorong perusahaan perbankan untuk mengembangkan sistem pengelolaan risiko yang efektif. Bank yang menerapkan praktik GCG yang baik akan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Dengan mengurangi potensi kerugian akibat risiko, perbankan

dapat mempertahankan kestabilan dan meminimalkan dampak buruk pada kinerja keuangan.

Implementasi GCG yang dilakukan dengan optimal mendorong realisasi sistem pengawasan yang ketat dan pertanggungjawaban yang jelas di tingkat dewan direksi dan manajemen perusahaan perbankan. Keberadaan komite-komite independen dalam struktur GCG membantu memastikan keputusan strategis yang bijaksana dan bertujuan utama meminimalkan risiko konflik kepentingan. Dengan pertanggungjawaban yang lebih baik, manajemen perbankan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang sehingga nilai kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan.

Penerapan GCG juga dapat membantu perusahaan perbankan dalam meningkatkan nilai efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasionalnya. Proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel akan meminimalkan pemborosan sumber daya dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan efisiensi operasional yang ditingkatkan, bank dapat mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan. Hal tersebut kemudian membantu para pemangku kepentingan untuk mengamati kinerja keuangan dengan lebih baik dan menghasilkan evaluasi yang lebih efektif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya oleh (Ilham et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Tjahjadi et al., 2021) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kinerja keuangan.

4.7.2. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis parsial membuktikan bahwa kondisi perekonomian makro memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga kondisi perekonomian makro terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Ketika perekonomian makro mengalami pertumbuhan yang stabil, permintaan akan kredit dan produk perbankan cenderung meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang positif mengindikasikan adanya peluang bisnis yang lebih baik, dan ini dapat mendorong perusahaan dan individu untuk mengambil pinjaman dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Sebagai hasilnya, perusahaan perbankan dapat mengalami peningkatan dalam produk kredit dan pendapatan bunga, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat inflasi yang terkendali berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan menciptakan nilai kepercayaan bagi masyarakat dan bisnis yang berkelanjutan. Dalam kondisi ini, permintaan untuk kredit biasanya akan tetap tinggi karena suku bunga tetap terjangkau. Perusahaan perbankan dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan portofolio kredit kemudian meningkatkan nilai pendapatan dan laba perusahaan.

Dalam nilai kondisi perekonomian yang baik dan stabil, bank sentral cenderung menurunkan suku bunga untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan kemudian menaikkan nilai suku bunga untuk mendorong kenaikan nilai pendapatan perbankan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya oleh (Firdausi, 2022; Nurlaily et al., 2013) yang menyimpulkan kondisi perekonomian makro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

4.7.3. Pengaruh Kondisi Perekonomian Makro terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikan uji t kondisi perekonomian makro dengan moderasi struktur kepemilikan sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga struktur kepemilikan terbukti memberikan mampu memoderasi pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan. Ketika struktur kepemilikan berperan sebagai faktor moderasi, hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi sejauh mana dampak kondisi perekonomian makro pada kinerja keuangan perusahaan (Bayero, 2018). Struktur kepemilikan perusahaan yang lebih terdiversifikasi dengan partisipasi signifikan dari pemegang saham eksternal (seperti investor institusi atau publik), maka aspek pengaruh positif dari kondisi perekonomian makro mungkin lebih kuat pada kinerja keuangan. Dalam situasi seperti ini, pemegang saham eksternal dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dan mendorong implementasi kebijakan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan secara keseluruhan.

Institusi-institusi pemegang saham yang berfokus pada performa perbankan cenderung memiliki pendekatan manajemen risiko yang lebih baik. Pihak institusi akan secara aktif melakukan analisis risiko terhadap seluruh potensi risiko termasuk investasi di perusahaan perbankan. Dalam menghadapi fluktuasi kondisi perekonomian makro, pihak institusi dapat mengambil tindakan pencegahan dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini membantu perusahaan perbankan menjadi lebih tahan terhadap perubahan ekonomi dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Ketika kondisi perekonomian makro mempengaruhi kinerja

perusahaan, institusi-institusi ini dapat melakukan komunikasi yang lebih erat dengan manajemen perusahaan untuk memahami dampaknya dan memastikan perusahaan mengambil tindakan yang tepat.

Sebagai pemegang saham yang signifikan, mereka juga dapat memiliki pengaruh untuk mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang tepat guna mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya oleh (Bayero, 2018) yang menyimpulkan struktur kepemilikan mampu memoderasi pengaruh kondisi perekonomian makro terhadap kinerja keuangan

4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$. Seiring perusahaan tumbuh, biasanya diperlukan struktur organisasi yang lebih kompleks untuk mengelola berbagai divisi, departemen, dan cabang. Hal ini bisa mengakibatkan peningkatan birokrasi dan hambatan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan efisien. Semakin besar perusahaan, semakin sulit untuk mengkoordinasikan aktivitas dan komunikasi antara berbagai unit bisnis. Ini dapat menghambat respons yang cepat terhadap perubahan pasar atau situasi bisnis sehingga nilai kinerja keuangan dapat semakin mengalami penurunan.

Dalam perusahaan besar, informasi dan keputusan mungkin mengalami hambatan dalam perjalanan dari puncak manajemen ke tingkat operasional, atau sebaliknya. Ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan, kebingungan, atau pelaksanaan yang kurang efektif. Keputusan dalam perusahaan besar seringkali

melalui banyak tingkat persetujuan, yang dapat memperlambat proses pengambilan keputusan. Ini terutama merugikan jika ada kebutuhan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat. Perusahaan besar cenderung lebih konservatif dalam mengambil risiko dan mungkin lebih enggan untuk mencoba pendekatan baru. Ini bisa menghambat inovasi yang diperlukan untuk tetap kompetitif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. GCG terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi implementasi GCG pada instansi perbankan konvensional akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan perbankan secara signifikan. Semakin rendah implementasi GCG pada instansi perbankan konvensional akan berdampak pada penurunan nilai kinerja keuangan.
2. Kondisi perekonomian makro terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan pada kinerja keuangan. Artinya semakin baik nilai kondisi perekonomian makro akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja keuangan perbankan secara signifikan. Semakin rendah nilai kondisi perekonomian makro akan berdampak pada penurunan nilai kinerja keuangan.
3. Struktur kepemilikan terbukti mampu memoderasi pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional pada perbankan konvensional akan berdampak pada semakin kuatnya pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan. Semakin rendah nilai kepemilikan

institusional pada perbankan konvensional akan berdampak pada semakin lemahnya pengaruh Kondisi Perekonomian Makro pada kinerja keuangan.

4. Ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan pada nilai kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan dapat berdampak pada penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

1. Karena implementasi GCG terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan, perusahaan perbankan harus memprioritaskan penerapan praktik GCG yang baik. Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam tata kelola perusahaan akan membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan berintegritas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan juga harus secara terus-menerus mengidentifikasi target yang tepat dimana implementasi GCG dapat ditingkatkan dan melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan ini.
2. Mengingat kondisi perekonomian makro memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan, perusahaan perbankan harus senantiasa konsisten memantau tingkat perkembangan ekonomi secara cermat. Mengantisipasi dan merespons perubahan kondisi ekonomi

secara proaktif akan membantu perusahaan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi fluktuasi dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan perbankan harus mengambil manfaat dari kondisi perekonomian makro yang baik untuk merencanakan strategi pertumbuhan dan ekspansi bisnis.

3. Struktur kepemilikan terbukti mempengaruhi pengaruh kondisi perekonomian makro pada kinerja keuangan, perusahaan perbankan harus mengedepankan responsifitas dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Kemampuan untuk merespons perubahan kondisi ekonomi dengan cepat dan efektif akan membantu perusahaan tetap kompetitif dan mencapai hasil yang lebih baik. Fleksibilitas juga diperlukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul akibat fluktuasi dalam struktur kepemilikan dan kondisi perekonomian makro.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Hasil analisis penelitian yang dilakukan masih belum mampu membuktikan bahwa struktur kepemilikan mampu memoderasi penarapan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Maka dari itu diharapkan pada pihak peneliti di masa mendatang dapat melakukan analisis kembali terkait dampak struktur kepemilikan dalam memoderasi GCG dengan cara menambahkan indikator GCG maupun memperluas periode observasi menjadi lebih dari 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331–1338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.005>
- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10), 153–162. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p153>
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Prabowo, M. A. S., & Nugraha, N. M. (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost? *Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770. www.solidstatetechology.us
- Bayero, M. A. (2018). The Role of Ownership Structure in Moderating the Effects of Corporate Financial Structure and Macroeconomic Condition on Financial Performance in Nigeria. *Finance & Economics Readings*, 155–175. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8147-7_10
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Firdausi, I. (2022). The Effect of Macroeconomic Factors on The Financial Performance of Banking in Indonesia Iqbal. *Sinomics*, 1(4), 391–402.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Gofwan, H. (2022). Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Related Literatures. *Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Literature Effect*, 2(2020), 57–60.
- Haque Shaikh, A., Raza, A., Ali Balal, S., Rehman Abbasi, A., Delioglu, N., & Shaikh, H. (2022). Analyzing Significance Of Financial Leverage On Financial Performance In Manufacturing Sector Of Pakistan. *Webology*, 19(3), 2022. <http://www.webology.orghttp://www.webology.org>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijebe/204>

- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ilham, R. N., Juanda, R., Sinta, I., Multazam, M., & Syahputri, L. (2022). APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN IMPROVING BENEFITS OF STATE-OWNED ENTERPRISES (An Emperical Evidence from Indonesian Stock Exchange at Moment of Covid-19). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(5), 761–772.
- Khyareh, M. M., & Rostami, N. (2022). Macroeconomic Conditions, Innovation and Competitiveness. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(2), 1321–1340. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00752-7>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Novitasari, D., & Bernawati, Y. (2020). The impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 265–276.
- Nurlaily, F., Suhadak, Rahardjo, K., & Hsu, W.-H. L. (2013). The Influence of Macroeconomic and Microeconomic Variables on Capital Structure and Financial Performance. *Jurnal Profit*, 7(1), 113–125.
- Osoro, C., & Ogeto, W. (2014). Macro Economic Fluctuations Effects on the Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Social Sciences*, 21(1), 26–40.
- Peng, C. W., & Yang, M. L. (2014). The Effect of Corporate Social Performance on Financial Performance: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *Journal of Business Ethics*, 123(1), 171–182. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1809-9>
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and fi rm performance : the mediating role of board characteristics. *Emerald Publishing Limited*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>

- Sucipto, B., Yusuf, M., & Mulyati, Y. (2022). Performance, Macro Economic Factors, and Company Characteristics in Indonesia Consumer Goods Company. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 421–428. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.28877>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Utomo, S. J., Mayvani, T. C., & Imron, M. A. (2021). Coal Energy and Macroeconomic Conditions. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 426–432. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11214>
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The Impact of ESG Performance on Firm Value : The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability*, 14, 1–22.
- Zaid, M. A. A., Abuhijleh, S. T. F., & Pucheta-Martínez, M. C. (2020). Ownership structure , stakeholder engagement , and corporate social responsibility policies : The moderating effect of board independence. *Corporate Soc Ial Responsibility Environment Managerial*, September 2019, 1–17. <https://doi.org/10.1002/csr.1888>

